

## Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Daftar Putar “Zental Health” pada Saluran Youtube Zenius

Novi Amelia Oktaviani<sup>1</sup>, Avita Setiawati<sup>2</sup>, Hidayatul Afifah<sup>3</sup>, Trista Etika Putri<sup>4</sup>, Dita Luluk Safitri<sup>5</sup>, Asep Purwo Yudi Utomo<sup>6</sup>, Limpad Nurrachmad<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

<sup>7</sup>Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

<sup>1</sup>[noviameliaoktaviani1544@students.unnes.ac.id](mailto:noviameliaoktaviani1544@students.unnes.ac.id), <sup>2</sup>[avitasetiawati2022@students.unnes.ac.id](mailto:avitasetiawati2022@students.unnes.ac.id),

<sup>3</sup>[hidayatulafifah05@students.unnes.ac.id](mailto:hidayatulafifah05@students.unnes.ac.id), <sup>4</sup>[tristaetika20@students.unnes.ac.id](mailto:tristaetika20@students.unnes.ac.id)

<sup>5</sup>[ditaluluksafitri@students.unnes.ac.id](mailto:ditaluluksafitri@students.unnes.ac.id), <sup>6</sup>[asepppyu@mail.unnes.ac.id](mailto:asepppyu@mail.unnes.ac.id),

<sup>7</sup>[limpad.edu@mail.unnes.ac.id](mailto:limpad.edu@mail.unnes.ac.id)

Korespondensi penulis : [noviameliaoktaviani1544@students.unnes.ac.id](mailto:noviameliaoktaviani1544@students.unnes.ac.id)

**Abstract.** Locutionary speech acts are a type of speech act that focuses on the meaning of a sentence. This research is based on speakers whose pronunciation does not emphasize actual speech. The aim of this research is to describe the form and intent of locutionary speech acts in the "Zental Health" playlist on the Zenius YouTube channel. The research approach used is pragmatic, with qualitative methods in the form of descriptive research. This research uses a data collection method using free listening and note-taking techniques. At the data analysis stage, we used the divide and match method. Meanwhile, the analysis presentation technique used is informal. This research produced several locutionary speech acts contained in 4 videos on the "Zental Health" playlist on the Zenius YouTube channel, which contains 40 data points, including 16 news speech acts, 19 question speech acts, and 5 command speech acts. With this research, the author hopes that it can provide benefits for readers and other researchers as a reference source regarding locutionary speech acts.

**Keywords:** Pragmatics, speech acts, locutionary, Mental health, Zenius.

**Abstrak.** Tindak tutur lokusi adalah suatu jenis tindak tutur yang fokus pada makna dalam sebuah kalimat. Penelitian ini dilatarbelakangi pada penutur yang cara pengucapannya kurang memberikan penekanan mengenai ucapan yang sebenarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk serta maksud tindak tutur lokusi dalam daftar putar “Zental Health” pada saluran youtube Zenius. Pendekatan penelitian yang digunakan berupa pendekatan pragmatik dan metode kualitatif dalam bentuk penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik simak bebas dan catat. Pada tahap analisis data, kami menggunakan metode agih dan padan. Sedangkan teknik penyajian analisis yang digunakan adalah informal. Penelitian ini menghasilkan beberapa tindak tutur lokusi yang terdapat dalam 4 video pada daftar putar “Zental Health” di saluran youtube Zenius tersebut, memuat 40 data yang termasuk dalam tindak tutur lokusi berupa tindak tutur berita sebanyak 16, tindak tutur tanya sebanyak 19, dan tindak tutur perintah sebanyak 5 data. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penelitian lain sebagai sumber referensi mengenai tindak tutur lokusi.

**Kata Kunci:** Pragmatik, tindak tutur, lokusi, Mental health, Zenius.

### 1. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial komunikasi menjadi hal penting dalam memfasilitasi interaksi antar individu. Komunikasi adalah hal utama dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam berkomunikasi tersebut manusia menggunakan bahasa sebagai pengantar interaksi sosial. Dalam konteks ini, bahasa berfungsi sebagai alat utama untuk menyampaikan maksud, gagasan, dan emosi. Bahasa menurut sari (2015) dalam (Alifah et al., 2022) adalah sarana

komunikasi untuk menyampaikan informasi yang melibatkan dua orang atau lebih. Melalui tindak tutur, individu mampu membangun hubungan, menyampaikan informasi, dan mengungkapkan identitas budaya mereka menjadi aspek yang sangat penting dalam dinamika sosial dan budaya manusia. Bahasa merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat pemakainya yang diwujudkan dalam bentuk tindak tutur (Artati et al., 2020). Menurut Chaer dan Agustina, 2004 :14 dalam (Sarmis et al., 2018) berpendapat bahwa dari bahasa mampu menyampaikan maksud dan tujuan kepada mitra tutur. Hal ini digunakan untuk menyampaikan sesuatu kepada mitra tutur. Menurut Mulyono (2020) dalam (Tuharea, 2022) menyatakan faktor pendorong yang memiliki prinsip bahwa penyampaian bahasa harus secara jelas karena ini merupakan tujuan dari komunikasi. Dalam penelitian ini tindak tutur lokusi dalam daftar putar “Zental Health” dapat mempengaruhi persepsi pemirsa maupun pembaca terhadap informasi kesehatan, penggunaan kata, dan intonasi suara dapat memberikan makna berbeda pada suatu kalimat, dan juga dapat mempengaruhi pemahaman terhadap informasi.

Menurut Wijana (1996:1) dalam (Lailika & Utomo, 2020) pragmatik adalah cabang yang mempelajari struktur bahasa eksternal serta bagaimana bahasa dipakai dalam komunikasi. Pragmatik sendiri melibatkan pengkajian tentang bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi serta memperhatikan aspek tindak tutur. Sedangkan menurut Leech (1993: 8) dalam penelitian (Nugraheni, 2011) pragmatik mempelajari maksud ujaran apa yang dimaksud dengan tindak tutur dan mengaitkan makna dengan siapa, dimana, bilamana, dan bagaimana. Dalam pengkajian pragmatik, penting untuk mamahami bahwa maksud suatu ujaran tidak hanya terkait dengan kata-kata yang digunakan, tetapi juga dengan situasi dan tujuan penggunaan ujaran tersebut. Dapat diartikan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari maksud yang memperhatikan tindak tutur. Tindak tutur merupakan aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai satuan terkecil. Menurut (Apriastuti, 2017 : 40) dalam (Devy & Utomo, 2021) tindak tutur merupakan aktivitas perseorangan dalam kecakapan bahasa yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Chair dan Agustina (2004:47) dalam (Sulistyo, 2022) tindak tutur adalah suatu individual yang bersifat psikologis dan bahasa sebagai tindak utama. Dalam hal ini sangat penting bagi para mahasiswa khususnya pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk mempelajari pragmatik, terutama untuk memahami bagaimana bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana mengenal dan menggunakan tindak tutur dalam berinteraksi dengan orang lain. Judul pada artikel ini dipilih karena daftar putar “Zental Health” menjadi salah satu konten populer di saluran youtube. Namun belum banyak

penelitian yang dilakukan terkait analisis tindak tutur lokusi dalam daftar putar ini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan agar pembaca dapat memahami informasi kesehatan dan penggunaan kebahasaan.

Penelitian ini dilakukan karena tindak tutur lokusi dapat mempengaruhi pembaca dalam memahami informasi yang disajikan. Pada penelitian sebelumnya telah membahas analisis ini dalam konteks yang lain. Namun, dalam daftar putar "Zental Health" di saluran youtube Zenius ini belum banyak penelitian yang dilakukan terkait analisis tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi berfungsi sebagai pengungkap makna yang terkandung dalam pertanyaan atau ucapan seseorang (Putri et al., 2022). Alasan peneliti memilih youtube Zenius karena salah satu media objek pendidikan yang sangat cocok untuk pendidik maupun peserta didik. Dalam hal ini, youtube Zenius adalah pilihan yang tepat karena memberi informasi serta pengetahuan secara interaktif, menarik, dan mudah dipahami melalui video-video yang tersedia. Selain itu, materi yang disampaikan juga lengkap dan relevan dengan kurikulum yang ada. Dengan demikian, penulis berharap dapat mengembangkan platform ini untuk mengamati dan mempelajari berbagai jenis tindak tutur lokusi yang ada dalam video "Zental Health". Pada daftar putar video ini didedikasikan untuk menyediakan informasi dan rujukan bagi mereka yang tertarik serta ingin mengetahui lebih lanjut mengenai kesehatan secara menyeluruh. Video-video dalam daftar putar ini tidak hanya menyediakan tentang informasi, tetapi juga memberikan saran dan tips praktis tentang bagaimana mengimplementasikan perubahan positif yang optimal. Dalam tindak tutur salah satunya adalah hasil kajian pragmatik (Safitri & Utomo, 2020). Tindak tutur lokusi dalam video tersebut termasuk kedalam kajian pragmatik yang meneliti tindak tutur berita, tindak tutur perintah maupun tindak tutur tanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji tindak tutur lokusi dalam daftar putar yang ada pada youtube Zenius.

Sebelumnya telah banyak penelitian mengenai tindak tutur yang bermanfaat dan menjadi dasar rujukan untuk penelitian (Mulyani et al., 2022). Penelitian mengenai penggunaan tindak tutur lokusi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelum kami. Beberapa penelitian berikut dapat menjadi landasan bahwa penelitian yang kami lakukan merupakan hal baru yang dapat dikaji lebih mendalam. Kami menemukan beberapa penelitian yang sesuai yakni penelitian yang pernah dilakukan oleh (Hasanah et al., 2022). Diambil dari beberapa channel youtube Jerome Polin yang menghasilkan beberapa tuturan lokusi yang berupa perintah, berita, dan tanya. Dalam tindak tutur dikategorikan menjadi tiga yaitu berita, tanya, dan perintah. Ada juga peneliti yang menggunakan tindak tutur lokusi lain misalnya dalam analisis berjudul 'Bentuk Tindak Tutur Lokusi dalam Video Beropini

Tentang Dunia Pendidikan Berkolaborasi dengan Gitasav pada saluran youtube Nihongo Mantappu” yang dianalisis oleh (Sayidah et al., 2022). Dalam penelitian tersebut mengkaji tindak tutur lokusi dalam video yang diambil dari youtube Jerome Polin dan Gitasav. Selain itu, ada pula penelitian (Aini & Utomo, 2021) yang didalamnya mengkaji tentang Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video “Jangan Lelah Belajar\_B.J. Habibie” pada saluran youtube Sang Inspirasi. kemudian analisis yang dilakukan oleh (Maharani & Utomo) yaitu mengkaji tentang Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Akun Twitter Fiersa Besari, dan penelitian yang dilakukan oleh (Ariyadi et al., 2021) yang berjudul Analisis Tindak Tutur Lokusi Film Pendek “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini TheSeries Eps 01” pada kanal youtube Toyota Indonesia. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, masing-masing penelitian memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian tersebut dapat dilihat dari subjek penelitian yang mayoritas fokus penelitiannya berupa analisis penggunaan tindak tutur lokusi pada kanal youtube. Sementara itu, perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian yang menjadi fokus pada penelitian sebelumnya berbeda-beda. Oleh adanya beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan subjek yang hampir sama, maka perlu dilakukan penelitian kembali salah satunya penelitian yang kami lakukan dengan objek penelitian yang berbeda, yaitu *Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Daftar Putar “Zental Health” pada Saluran Youtube Zenius*.

Solusi yang ditawarkan yaitu dengan melakukan analisis tindak tutur lokusi dalam daftar putar “Zental Health” dapat membantu pembaca dalam memahami informasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan kepada konten creator agar bisa menyajikan informasi-informasi yang lebih efektif. Di era teknologi yang terus berkembang seperti sekarang, kita menyaksikan banyak flatform media yang tumbuh pesat, salah satu yang paling canggih yaitu youtube (Aprilia et al., n.d.). Internet adalah sebuah situs berbagi dimana pengguna memiliki kemampuan untuk menonton, mengunggah dan berbagi video dengan orang lain tanpa dikenakan biaya (Pradana & Utomo, 2020). Media sosial ini telah menjadi sumber informasi yang penting bagi banyak orang. Youtube tidak hanya menjadi wadah untuk pembelajaran, tetapi untuk tempat di mana individu dapat berbagi pengalaman pribadi, panduan tata cara make up, menikmati musik, dan berbagai konten lainnya. Dengan kelengkapan konten yang ada, youtube telah menjadi pilihan utama bagi masyarakat yang ingin mencari berbagai informasi dan hiburan. Dari kemudahan tersebut penulis memilih analisis tindak tutur lokusi yang ada dalam daftar Putar “Zental Health” pada saluran youtube Zenius.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja bentuk tindak tutur lokusi yang ada pada daftar putar “Zental Health” dalam saluran youtube Zenius. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik serta peserta didik untuk mengetahui mengenai bentuk dari tindak tutur lokusi dalam kajian pragmatik. Di era sekarang banyak sekali peserta didik yang kurang dalam penguasaan penggunaan bahasa khususnya mengenai pembelajaran bentuk tindak tutur yang mengakibatkan kesalahan tuturan karena banyaknya kesalahan dalam pengucapan. Selain kesalahan dalam bentuk tuturan, tidak jarang peserta didik juga melakukan kesalahan dalam bentuk tindakan yang tidak sesuai dengan tuturan yang mereka ucapkan. Selain agar bermanfaat bagi para pendidik dan peserta didik, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi khalayak umum untuk memahami bahwa didalam video saluran youtube yang mereka lihat itu menayangkan informasi dalam bentuk tuturan lokusi atau secara langsung. Oleh karena itu, penelitian kali ini diharapkan dapat mendeskripsikan apa saja bentuk tindak tutur lokusi atau penyampaian informasi secara langsung yang pastinya dibutuhkan oleh para pendidik, peserta didik, maupun khalayak umum.

Manfaat dilakukannya penelitian ini nantinya akan dapat dirasakan oleh pembaca yang mayoritasnya adalah mahasiswa dan masyarakat untuk mengetahui analisis tindak tutur lokusi. Penelitian yang kami lakukan juga dapat memperbanyak pengetahuan kami yang berkaitan dengan cabang ilmu linguistik yakni pragmatik. Secara praktis, analisis yang telah kami lakukan dapat diterapkan untuk penelitian pada buku, video, dan lain sebagainya. Sedangkan secara teoretis, analisis ini bermanfaat untuk mengetahui analisis tindak tutur lokusi. Selain itu, kami berharap dengan adanya analisis ini dapat mempermudah dan memberikan pemahaman kepada pembaca analisis tindak tutur lokusi. Sehingga, dapat kita pahami lebih lanjut mengenai Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Daftar Putar “Zental Health” pada Saluran Youtube Zenius.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam sebuah analisis dibutuhkan metode penelitian agar peneliti lebih terarah dalam menganalisis. Pada analisis ini, digunakan pendekatan pragmatik dan metode kualitatif dalam bentuk penelitian deskriptif (Tuharea, 2022). Dalam penelitian (Kasmawati, 2022) pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang melihat karya sastra sebagai media untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Dapat diambil kesimpulan dari apa yang disampaikan pembicara guna menangkap makna yang dimaksudkan. Dalam kutipan dari (Kurniawan, 2020) dia menyatakan bahwa penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif

karena tidak melibatkan penggunaan hipotesis yang dapat diuji untuk memverifikasi kebenarannya. Metode yang digunakan dalam analisis kualitatif mayoritas memiliki sifat alamiah, dengan menggali data melalui deskripsi, narasi, atau kutipan langsung dari partisipan penelitian. Menurut (Sudaryanto, 1993) peneliti biasanya mengambil tiga langkah dalam pengambilan data yakni (1) pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan, (2) analisis data yang telah dikumpulkan, dan (3) penyajian hasil analisis data dalam bentuk kartu data.

Data yang terdapat pada analisis ini yaitu tindak tutur lokusi, sedangkan sumber datanya berasal dari beberapa video yang ada pada daftar putar “Zenius: Zental Health”. Di dalam daftar putar “Zental Health” pada saluran youtube Zenius terdapat empat video yang akan peneliti analisis, yaitu dengan judul 1) *Produktif atau Toxic Productivity*, 2) *Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental Remaja*, 3) *[Trailer]Overthinking? Penyebab & Cara Mengatasinya*, 4) *Overthinking? Penyebab & Cara Mengatasinya*. Peneliti melakukan analisis secara terfokus guna mendeskripsikan bentuk serta maksud tindak tutur lokusi dalam daftar putar “Zental Health” pada saluran youtube Zenius.

Peneliti memilih metode simak bebas dan catat sebagai langkah meneliti objek penelitian, setelah itu data yang berhasil ditemukan lalu disimpan di dalam kartu data. Menurut Mahsun dalam penelitian (Budiarani et al., 2021) mengemukakan Dalam metode Simak, penelitian objek berupa bahasa dalam video dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu teknik simak bebas libat cakap dan teknik pencatatan. Teknik simak bebas libat cakap merupakan upaya untuk mendengarkan objek tanpa ikut serta secara aktif dalam percakapan. Cara ini bisa diterapkan dengan mendengarkan atau mengikuti konten berupa audio atau audio visual. Pada tahap analisis data, kami menggunakan metode agih dan padan. Sedangkan, teknik penyajian analisis yang digunakan adalah informal, dimana hasil penelitian hanya disajikan dalam kata-kata atau kalimat biasa tanpa menggunakan format formal atau teknis. Menurut Sudaryanto dalam (Hartati, 2018) teknik penyajian informal ialah teknik perumusan dengan kata-kata biasa. Harapannya, penelitian yang menggunakan metode tersebut akan mencapai hasil yang sejalan dengan tujuan yang telah dijelaskan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan, peneliti berhasil menyusun data yang telah diubah menjadi tulisan. Data yang ditemukan berupa tindak tutur lokusi. Data tersebut diperoleh 4 video yang terdapat dalam daftar putar “Zental Health” dalam saluran youtube Zenius. Adapun judulnya

berupa produktif atau toxic productivity, pentingnya menjaga Kesehatan mental remaja, dan overthinking? Penyebabnya & cara mengatasinya. Dalam video tersebut terdapat percakapan dan ungkapan mengenai topik-topik yang berhubungan dengan kesehatan mental. Penulis mengumpulkan data tersebut dengan tujuan untuk menganalisis dan mempelajari tindak tutur lokusi yang terkandung di dalamnya.

Dalam tindak tutur lokusi dibagi menjadi tiga yaitu tindak tutur berita, tindak tutur tanya, dan tindak tutur perintah. Tindak tutur berita memberikan informasi yang diterima oleh mitra tutur. Selanjutnya, tindak tutur tanya mengenai pertanyaan atau ajukan yang nantinya akan diberikan kepada mitra tutur, yang terakhir yaitu tindak tutur perintah sebuah tindak tutur yang mengenai suatu perintah yang nantinya akan diberikan kepada mitra tutur. Dari kategori ini peneliti telah menemukan jumlah keseluruhan data yaitu 40 yang berupa tindak tutur berita sebanyak 16, tindak tutur tanya sebanyak 19, dan tindak tutur perintah sebanyak 5. Kemudian hasil dari tindak tutur tersebut dikelompokkan dalam bentuk tabel dan deskripsi.

**Tabel 1.** Hasil Analisis

| No. | JENIS TINDAK TUTUR LOKUSI | JUMLAH |
|-----|---------------------------|--------|
| 1.  | Tindak tutur berita       | 16     |
| 2.  | Tindak tutur tanya        | 19     |
| 3.  | Tindak tutur perintah     | 5      |
|     | Jumlah                    | 40     |

Dari data di atas, penulis telah menganalisis sebagian tindak tutur lokusi yang dimana sudah dihitung jumlahnya dan dikategorikan sesuai macam-macam tindak tutur lokusnya.

#### 1. Tindak Tutur Lokusi Kategori Berita

Tindak tutur lokusi kategori berita adalah jenis tuturan yang digunakan oleh penutur untuk menyampaikan informasi atau berita kepada pendengar. Tujuan utama dari tindak tutur ini adalah memberitahukan atau mengumumkan sesuatu kepada orang lain. Hasil dari penelitian tindak tutur lokusi berita pada daftar putar “Zental Health” dalam saluran youtube Zenius dapat dilihat sebagai berikut.

**Konteks:** penutur mengungkapkan pendapat David Spiegel tentang rasa khawatir atau kecemasan dalam suatu masalah.

#### Data 1

*“Seperti yang dokter David Spiegel bilang, ada kalanya rasa khawatir tentang suatu masalah justru bikin kondisinya jadi lebih buruk dari masalah itu sendiri.”*

Tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur lokusi dengan kategori berita karena penutur memberikan suatu informasi. Dalam konteks ini, orang yang berbicara atau penutur sedang merujuk pada perkataan dokter David Spiegel yang mengungkapkan pendapatnya tentang rasa khawatir atau kecemasan terkait dengan suatu masalah. Dalam kalimat tersebut, dokter David Spiegel mengatakan bahwa ada saat-saat di mana kekhawatiran atau kecemasan terhadap suatu masalah justru dapat memperburuk keadaan atau kondisi yang sedang dihadapi. Jadi, konteks tuturan ini adalah tentang pentingnya mengelola rasa khawatir dan kecemasan dengan baik, karena jika tidak, hal tersebut bisa membuat situasi menjadi lebih buruk daripada masalah itu sendiri.

Analisis penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Sayidah et al., 2022). Persamaan terdapat pada analisis tindak tuturnya, yaitu tindak tutur lokusi dengan kategori berita. Ini berarti bahwa keduanya memfokuskan pada analisis tindak tutur dalam konteks tertentu. Sedangkan Perbedaan utama terletak pada isi atau konten tuturan dalam kedua penelitian. Penelitian yang dilakukan saat ini fokus pada informasi yang diberikan oleh penutur, yaitu pendapat dari dokter David Spiegel mengenai rasa khawatir yang dapat memperburuk kondisi masalah. Sementara penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya membahas informasi bahwa tinggi rendahnya nilai tidak menjadi patokan untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan kata lain, topik atau subjek dari kedua penelitian berbeda.

**Konteks:** Percakapan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak muda tentang pentingnya menjaga kesehatan mental mereka.

## **Data 2**

*“Gue bakal ngomongin pentingnya kesehatan mental buat anak muda kaya lo pada nih.”*

Tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur lokusi dengan kategori berita karena penutur memberikan suatu informasi. Pada Kalimat ini mengindikasikan bahwa penutur berniat untuk membahas atau berbicara tentang pentingnya kesehatan mental bagi anak muda yang memiliki karakteristik atau latar belakang yang sama seperti pendengar atau orang yang diajak bicara (dalam konteks ini, "lo pada" merujuk kepada anak muda yang diajak bicara). Konteks tuturan kalimat ini adalah dalam sebuah percakapan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak muda tentang pentingnya menjaga kesehatan mental mereka. Pembicara ingin

menyampaikan informasi, saran, atau pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan mental, mengidentifikasi masalah kesehatan mental, atau mengatasi stres dan tekanan yang sering dialami oleh anak muda. Tujuan konteks ini mungkin untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang pentingnya kesehatan mental dan bagaimana merawatnya kepada anak muda yang diajak bicara.

Analisis penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Damayanti et al., 2022). Kedua penelitian tersebut fokus pada analisis tindak tutur, khususnya tindak tutur lokusi dengan kategori berita. Ini berarti bahwa keduanya menggunakan pendekatan yang sama dalam menganalisis wacana atau tuturan. Sedangkan perbedaannya terletak pada konten atau topik penelitian. Penelitian yang dilakukan saat ini membahas pentingnya kesehatan mental untuk anak muda, yang merupakan topik yang berkaitan dengan isu-isu kesehatan mental pada generasi muda. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti et al., 2022) membahas Chairil Anwar, yang merupakan pelopor sastra modern angkatan 45. Ini berarti subjek dan konten tuturan dalam kedua penelitian berbeda. Selain itu sumber informasi yang digunakan dalam penelitian juga berbeda. Penelitian saat ini mengacu pada informasi tentang pentingnya kesehatan mental, sementara penelitian sebelumnya merujuk pada informasi tentang Chairil Anwar sebagai seorang penyiar radio dan pelopor sastra modern angkatan 45.

**Konteks:** upaya penutur untuk menyadarkan pendengar bahwa isu kesehatan mental tidak hanya relevan bagi orang dewasa, melainkan juga bisa memengaruhi orang dari segala usia.

### **Data 3**

*“Isu kesehatan mental identik sama masalah orang dewasa padahal yang bisa mengalami kesehatan mental bukan cuma orang dewasa loh, semua orang disegala usia bisa mengalami.”*

Tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur lokusi dengan kategori berita karena penutur memberikan suatu informasi. Dalam kalimat ini, penutur sedang membahas isu kesehatan mental dan mencoba mengubah persepsi yang mungkin umumnya mengasosiasikan masalah kesehatan mental hanya dengan orang dewasa. Konteks tuturan di sini adalah upaya penutur untuk menyadarkan pendengar bahwa isu kesehatan mental tidak hanya relevan bagi orang dewasa, melainkan juga bisa memengaruhi orang dari segala usia. Penutur ingin menekankan bahwa masalah kesehatan mental bisa dialami oleh siapa pun, termasuk anak-anak, remaja, dan orang

dewasa. Dengan demikian, penutur berusaha mempromosikan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya memperhatikan kesehatan mental pada semua kelompok usia, bukan hanya orang dewasa. Ini adalah upaya untuk menghilangkan stigmatisasi dan meningkatkan kesadaran tentang isu kesehatan mental di kalangan semua kelompok usia.

Analisis penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Areta et al., 2023) . Persamaan dari kedua analisis tersebut terletak pada analisis tindak tuturnya, yaitu tindak tutur lokusi dengan kategori berita. Sedangkan perbedaannya terletak pada bagian tuturan yang diucapkan, pada penelitian kali ini penutur memberitahukan kepada para penonton bahwa semua usia dapat mengalami masalah kesehatan mental, bukan hanya orang dewasa saja. Sedangkan penelitian yang dilakukan sebelumnya memberitahukan sesuatu kepada orang lain agar tertarik untuk memberitahukan keputusan yang tepat dalam kondisi stres.

**Konteks:** penutur menjelaskan mengenai bagaimana usia remaja memiliki peran kunci dalam membentuk kesehatan mental kita ketika kita menjadi dewasa.

#### **Data 4**

*“Usia remaja adalah periode penting untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan kemampuan mengenal diri yang akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental kita saat beranjak dewasa.”*

Tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur lokusi dengan kategori berita karena penutur memberikan suatu informasi. Dalam kalimat ini, penutur membahas pentingnya periode remaja dalam pengembangan kecerdasan emosional dan kemampuan untuk mengenal diri. Konteks tuturan di sini adalah penjelasan atau diskusi mengenai bagaimana usia remaja memiliki peran kunci dalam membentuk kesehatan mental kita ketika kita menjadi dewasa. Penutur sedang berbicara dalam konteks pendidikan atau kesehatan mental, dan mereka mungkin ingin menyampaikan bahwa periode remaja adalah waktu yang penting untuk memahami dan mengelola emosi, serta mengenal diri sendiri dengan lebih baik. Kemampuan ini, yang dikembangkan selama masa remaja, kemudian akan berdampak positif pada kesehatan mental seseorang ketika mereka memasuki dewasa. Ini mungkin merupakan bagian dari pesan atau informasi yang ditujukan kepada orang tua, remaja, atau pihak yang

terlibat dalam perkembangan remaja untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya memberikan dukungan dan pembinaan yang tepat selama masa remaja.

Analisis penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Hasanah et al., 2022) persamaan dari kedua analisis tersebut terletak pada analisis tindak tuturnya, yaitu tindak tutur lokusi dengan kategori berita. Sedangkan perbedaannya terletak pada bagian tuturan yang diucapkan, pada penelitian kali ini penutur memberikan informasi kepada penonton bahwa usia remaja merupakan periode penting untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan kemampuan mengenal diri. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2022) memberitahukan bahwa Jerome polin (penutur) akan menceritakan perjuangan dan perjalannya untuk mendapatkan beasiswa di Jepang.

**Konteks:** penutur memberitahu bahwa isu kesehatan mental sudah sering diangkat akibat banyaknya orang yang terkena gangguan kesehatan mental di segala usia.

#### **Data 5**

*“Seiring perkembangan zaman dan teknologi banyak yang mengangkat isu tentang kesehatan mental dimana-mana.”*

Tuturan yang ada pada data diatas termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi dengan kategori berita karena penutur berusaha untuk memberitahukan informasi kepada mitra tutur (penonton). Tuturan pada data diatas disajikan dalam bentuk lisan yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur, yaitu penonton. Pada data diatas penutur berusaha untuk menyampaikan informasi kepada penonton bahwa pada era sekarang sudah banyak orang maupun kelompok yang mengangkat isu tentang kesehatan mental, hal tersebut terjadi karena banyaknya kondisi kesehatan mental di segala usia terutama pada kalangan remaja yang bermasalah.

Analisis penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam artikel (Anggraini, 2020). Persamaan dari kedua analisis tersebut terletak pada analisis tindak tuturnya, yaitu tindak tutur lokusi dengan kategori berita. Sedangkan perbedaannya terletak pada bagian tuturan yang diucapkan, pada penelitian kali ini penutur memberikan informasi mengenai isu tentang kesehatan mental yang sudah tersebar luas di era sekarang. Sedangkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, penutur memberitahukan bahwa harga dari bawang merah sedang mahal, sehingga mitra tutur tidak dapat membeli bawang merah dengan harga tiga ribu rupiah.

**Konteks:** penutur memberitahukan manfaat yang didapat apabila diri kita mampu memiliki kesadaran akan kondisi kesehatan mental yang baik.

**Data 6**

*“Memiliki kesadaran akan kondisi kesehatan mental yang baik dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan emosi, berkomunikasi terus terang kepada diri sendiri, serta membangun batasan kepada orang yang mungkin nggak kita inginkan.”*

Dalam tuturan pada data diatas, penutur memberitahu kepada penonton bahwa memiliki kesadaran akan kondisi kesehatan mental itu bermanfaat bagi diri kita seperti dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan emosi, berkomunikasi terus terang kepada diri sendiri, serta membangun batasan kepada orang yang tidak kita inginkan. Tuturan tersebut dikelompokkan menjadi tindak tutur lokusi dengan kategori berita karena penutur hanya memberitahukan sebuah informasi saja kepada mitra tutur. Tuturan pada data diatas tidak menyiratkan tindakan, permintaan, atau ekspresi perasaan tetapi lebih kepada memberikan informasi atau pengetahuan kepada mitra tutur. Sehingga, tuturan pada data diatas termasuk dalam tindak tutur lokusi kategori berita.

Analisis penelitian kali ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam artikel (Fitriah & Fitriani, 2017). Persamaan dari kedua analisis tersebut terletak pada analisis tindak tuturnya, yaitu tindak tutur lokusi dengan kategori berita. Sedangkan perbedaannya terletak pada bagian tuturan yang diucapkan, pada penelitian kali ini penutur memberikan informasi bahwa memiliki kesadaran akan kondisi kesehatan mental yang baik itu bermanfaat bagi diri kita. Sedangkan penelitian yang dilakukan sebelumnya penutur memberitahukan kepada lawan tutur bahwa penutur tidak ingin ikut andil dalam kegiatan aksi penolakan status darurat militer yang sudah direncanakan oleh lawan tutur, penolakan tersebut terjadi karena adanya resiko membahayakan yang dapat mengancam nyawa seseorang.

**Konteks:** penutur memberi informasi bahwa di usia remajalah seseorang mengalami pubertas dan perkembangan psikis sehingga terdapat peningkatan seksual.

**Data 7**

*“Remaja mulai mengalami pubertas dan juga perkembangan psikis.”*

Tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur lokusi kategori berita karena penutur hanya berusaha memberikan informasi saja Tuturan pada data diatas, penutur sedang memberikan informasi kepada penonton tentang perkembangan fisik

dan psikis yang dialami remaja, yaitu bahwa pada saat usia remaja, mereka akan mulai mengalami masa pubertas dan juga mengalami perkembangan psikis. Penutur hanya berperan sebagai sumber informasi yang hanya ingin memberitahukan pengetahuan kepada mitra tutur tentang tahap perkembangan remaja tanpa mengekspresikan tindakan maupun permintaan. Penutur hanya berbicara mengenai fakta-fakta saja.

Analisis penelitian yang dilakukan pada kali ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Syahri & Emidar, 2020). Persamaan dari kedua analisis tersebut terletak pada analisis tindak tuturnya, yaitu tindak tutur lokusi dengan kategori berita. Sedangkan perbedaannya terletak pada bagian tuturan yang diucapkan, pada penelitian kali ini penutur memberikan informasi bahwa remaja itu sudah mengalami pubertas dan juga perkembangan psikis. Sedangkan penelitian yang dilakukan sebelumnya memberitahukan bahwa akan ada sesuatu hal yang berbeda pada program acara ini talkshow yang dilakukan pada kali ini.

## 2. Tindak Tutur Lokusi Kategori Tanya

Tindak tutur lokusi tanya adalah jenis tuturan yang digunakan oleh penutur untuk meminta informasi atau jawaban dari pendengar. Tujuan utama dari tindak tutur ini adalah mendapatkan jawaban atau pendapat dari orang lain. Hasil dari penelitian tindak tutur lokusi tanya pada daftar putar “Zental Health” dalam saluran youtube Zenius dapat dilihat sebagai berikut.

**Konteks:** penutur bertanya kepada mitra tutur kapan bisa seperti temannya yang memiliki banyak prestasi dan selalu memiliki banyak teman.

### Data 1

*“Kapan ya gue bisa kayak dia?”*

Tindak tutur lokusi tersebut dikategorikan dalam tindak tutur lokusi kategori tanya karena menanyakan sesuatu kepada mitra tutur tentang apa yang dirasakan. Tindak tutur tersebut penutur menanyakan kepada mitra tutur mengenai kapan penutur bisa seperti orang yang diinginkannya. Tuturan tersebut menyatakan kekagumannya terhadap seseorang yang penutur ingin menjadi seperti dia. Penutur ingin tahu kapan dia bisa memiliki kemampuan yang sama seperti orang yang diidamkannya itu. Di balik pertanyaan tersebut, penutur juga merasakan iri terhadap temannya yang bernama Mawar. Mawar memiliki banyak prestasi dan selalu dikelilingi oleh teman-temannya. Penutur merasa takjub pada keberhasilan Mawar

dan menginginkan hal yang sama. Penutur ingin menjadi seperti Mawar dan memiliki prestasi yang semua orang tidak bisa, banyak yang ingin berteman dengannya.

Analisis yang sama juga pernah dilakukan oleh (Maulidia et al., 2022) yang menyatakan bahwa tindak tutur lokusi berupa tanya dimana penutur menanyakan sesuatu terhadap mitra tutur. Perbedaannya terletak pada tuturannya dimana penulis menganalisis tuturan mengenai penutur yang menanyakan sesuatu kepada mitra tutur kapan dia bisa seperti orang lain yang penutur inginkan. Sedangkan (Maulidia et al., 2022) menganalisis mengenai penutur yang menanyakan kepada mitra tutur mengenai apa dalam situasi darurat dahulu agar mendapatkan sumber daya alam secara optimal.

**Konteks:** penutur bertanya mengenai hp yang dipegang tiba-tiba muncul suara yang aneh.

### Data 2

*“Eh kok tiba-tiba hp gue gini ya? dan lo siapa?”*

Tindak tutur pada data tersebut dikategorikan dalam tindak tutur lokusi kategori tanya, karena penutur yang menanyakan kejadian yang dialami kepada mitra tutur mengenai hp yang dipegang terdapat suara aneh yang memberikan sebuah informasi terhadap apa yang dialami. Tuturan tersebut yang dimana penutur menanyakan kepada lawan penutur yaitu mitra tutur terdapat ekspresi kebingungan dan keheranan mengenai perubahan yang terjadi pada ponselnya. Dalam kalimat tersebut, penutur bertanya mengapa ponselnya tiba-tiba berubah atau mengalami perubahan yang tidak diharapkan. Bisa jadi ada masalah dengan ponsel tersebut atau adanya perubahan yang tidak disadari oleh penutur..

Analisis yang sama juga pernah dilakukan oleh (Ziraluo, 2020) yang dimana memiliki kesamaan tuturan tersebut sama-sama sebuah tindak tutur kategori tanya yang diajukan terhadap mitra tutur. Perbedaannya terletak pada tuturannya, penulis yang menganalisis tuturan dimana penutur menanyakan sebuah pertanyaan kepada mitra tutur mengenai penutur yang merasa hp nya aneh dan muncul suara seseorang didalam hp nya yang membuat penutur merasa kebingungan. Sedangkan analisis (Ziraluo, 2020) mengenai sikap yang dilakukan oleh mitra tutur terhadap tidak adanya konflik kepentingan berupa debat capres dan cawapres.

**Konteks:** penutur bertanya tentang apa yang akan dilakukan jika terjebak dalam sebuah masalah yang tidak ada jalan keluarnya.

### Data 3

*“Apa yang dilakuin kalo kita terjebak didalamnya?”*

Tindak tutur tersebut termasuk dalam tindak tutur lokusi kategori tanya karena penutur menanyakan kepada penutur mengenai informasi atau saran tentang tindakan yang harus diambil ketika kita terjebak dalam suatu situasi atau masalah.. Dalam kalimat ini, penutur menunjukkan ketidakpahaman atau kebingungan tentang langkah yang harus diambil dalam keadaan yang sulit atau tidak diinginkan. Penutur ingin tahu apa yang bisa dilakukan untuk keluar dari situasi yang menyulitkan tersebut. Dengan bertanya seperti ini, penutur mengungkapkan keingintahuan atau kebutuhan untuk memperoleh informasi yang relevan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

Analisis yang sama juga pernah dilakukan oleh (Damayanti et al., 2022) memiliki kesamaan yang sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi kategori tanya. Perbedaannya terdapat pada tuturannya yang dimana penulis menganalisis mengenai penutur yang menanyakan kepada mitra tutur bagaimana jika penutur terjebak didalam masalah tersebut. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh (Damayanti et al., 2022) mengenai tuturan tersebut menunjukan penutur bertanya kepada mitra tutur yaitu penonton video mengenai sejarah itu fakta atau fiksi, karena penutur masih kebingungan terhadap apa asal usul cerita sejarah tersebut.

**Konteks:** penutur bertanya kepada mitra tutur mengenai kebingungan apa yang seharusnya dilakukan.

#### **Data 4**

*“Apa yang harus gue lakuin?”*

Tindak tuturan tersebut termasuk tindak tutur lokusi kategori tanya karena penutur menanyakan apa yang dialami kepada mitra tutur. Dalam tuturan tersebut, penutur ingin mendapatkan petunjuk atau saran mengenai tindakan atau langkah yang sebaiknya dilakukan dalam suatu situasi. Perlu dicatat bahwa dalam tindak tutur ini, penutur menyadari bahwa ia tidak memiliki semua jawaban atau solusi sendiri, sehingga ia mencari bantuan dari orang lain. Penutur menganggap pendapat atau saran dari mitra tutur sebagai nilai tambah yang dapat membantunya dalam mengambil keputusan yang tepat. Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan untuk mengajukan pertanyaan dan mendengarkan pendapat orang lain adalah keterampilan yang sangat penting. Dengan mendengarkan pendapat dan saran dari orang lain, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang suatu masalah atau situasi dan membuat keputusan yang lebih baik.

Analisis yang sama juga pernah dilakukan (Sari et al., 2023) memiliki kesamaan berupa tindak tutur lokusi yang berupa pertanyaan. Letak perbedaannya dimana analisis yang dilakukan oleh penulis jika penutur menanyakan kepada mitra tutur mengenai kebingungan yang dialami dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam penjelasan ini, penutur meminta saran atau panduan mengenai tindakan yang sebaiknya dilakukan dalam situasi tersebut. Penelitian penulis bertujuan untuk memahami bagaimana penutur berkomunikasi dan mencari solusi ketika menghadapi tantangan atau kebingungan tertentu. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh (Sari et al., 2023) dimana penutur menanyakan kepada mitra tutur apa arti dari definisi dalam kamus KBBI. Dalam penjelasan ini, penutur bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai makna suatu kata atau frasa. Penelitian mereka bertujuan untuk menganalisis bagaimana penutur menggunakan pertanyaan dalam upaya memperoleh informasi dan memperluas pemahaman mereka tentang bahasa.

**Konteks:** penutur bertanya kepada mitra tutur mengenai overthinking yang dipikirkan tentang nilai ujian yang akan diterima.

#### **Data 5**

*“Hasil ujianku gimana ya?”*

Tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur kategori tanya karena penutur menanyakan tentang overthinking yang dialaminya. Dalam data tersebut, penutur ingin tahu seberapa baik atau buruk hasil ujian yang akan dia peroleh. Penutur merasa cemas jika hasilnya tidak memuaskan atau kurang sesuai dengan harapannya. Dengan bertanya seperti ini, penutur ingin mendapatkan pendapat atau tanggapan dari mitra tuturnya mengenai kekhawatiran overthinking yang sedang dia alami tentang hasil ujiannya. Penutur secara tidak langsung meminta informasi atau tanggapan dari mitra tutur mengenai overthinking yang dialami tentang hasil nilainya saat keluar nanti, penutur bertanya-tanya apakah nilai yang didapat memuaskan atau tidak. Jika penutur merasa yakin telah memberikan yang terbaik, maka penutur seharusnya percaya bahwa hasil yang akan datang juga akan sebaik yang penutur harapkan.

Analisis tersebut pernah dilakukan oleh (Agustina & Simarmata, 2019) yang memiliki kesamaan dimana berupa tindak tutur lokusi kategori tanya. Perbedaannya terletak pada tuturannya yang dimana penulis menganalisis tindak tutur lokusi kategori tanya yang dilakukan oleh penutur yang mengungkapkan kegelisahan terkait hasil ujian yang buruk yang diterima. Dalam penjelasan ini, penutur ingin menanyakan kepada mitra tutur mengenai cara mengatasi kecemasan dan solusi untuk

memperbaiki nilai ujian yang jelek. Analisis ini berguna untuk memahami bagaimana penutur mengkomunikasikan kegelisahan serta harapannya terkait hasil ujian kepada mitra tutur. Sedangkan analisis yang dilakukan (Agustina & Simarmata, 2019) peneliti mengkaji tentang kapan penutur dapat mengundang seseorang yang diinginkan untuk diwawancarai. Dalam penjelasan ini, penutur berusaha mencari informasi tentang waktu yang paling tepat untuk mengajukan undangan kepada orang yang ingin diwawancarai. Analisis ini berguna untuk memahami bagaimana penutur merencanakan dan melaksanakan tindakan komunikasi secara efektif dalam mengundang seseorang untuk diwawancarai.

**Konteks:** penutur bertanya kepada mitra tutur mengapa dirinya kehilangan motivasi untuk belajar.

#### **Data 6**

*“Kenapa ya 2 minggu ini gue ngerasa ga ada, motivasi buat ngapain?”*

Dalam tindak tutur tersebut termasuk kedalam analisis tindak tutur lokusi kategori tanya karena penutur menanyakan kepada mitra tutur kenapa motivasinya hilang dan penutur juga ingin mendapatkan solusi dari mitra tutur. Tindak tutur ini melibatkan adanya pertanyaan yang diajukan oleh penutur kepada dirinya sendiri, yaitu mengapa akhir-akhir ini dia kehilangan motivasi. Hal tersebut menjadi perhatian penutur karena dia menyadari bahwa sebentar lagi akan diadakan ujian. Dengan demikian, penutur mencoba untuk menanyakan kepada mitra tutur agar memberikan solusi yang tepat untuk dapat mendapatkan kembali motivasi yang hilang itu. Penutur mengungkapkan kebingungannya dan kekhawatirannya bahwa kehilangan motivasi tersebut dapat berdampak negatif pada persiapan menghadapi ujian. Hal ini menunjukkan bahwa penutur membutuhkan bantuan dan dukungan dari mitra tutur untuk mengatasi masalahnya.

Analisis yang hampir sama pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya (Hasanah et al., 2022). Dalam analisisnya telah ditemukan tindak tutur lokusi dalam kategori tanya. Analisis yang dilakukan peneliti ini, menanyakan pertanyaan yang diajukan kepada mitra tutur kenapa motivasi penutur hilang. Peneliti akan memperluas pembahasan mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan motivasi penutur hilang. Sedangkan dalam analisis (Hasanah et al., 2022) penutur menanyakan mengenai dampak rendahnya gaji guru swasta dan guru honorer terhadap motivasi mereka. Mereka telah menemukan bahwa gaji yang rendah dapat menjadikan

motivasi penutur menurun. Penelitian ini memberikan gambaran yang signifikan tentang masalah ini.

**Konteks:** penutur bertanya kepada dirinya sendiri mengenai masalah yang ia hadapi terhadap sarang yang diberikan teman-temannya agar pergi kepsikolog.

**Data 7**

*“Tapi emang masalah gue seberat itu apa?”*

Dalam tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur lokusi dalam kategori tanya sebab penutur menanyakan masalah yang dia alami saat ini kepada penutur. Dia ingin tahu apakah masalahnya sebenarnya berat atau tidak. Dalam situasi ini, penutur ingin mendapatkan klarifikasi atau pemahaman lebih lanjut mengenai masalah yang dia hadapi. Dia merasa perlu untuk berbicara dengan mitra tuturnya agar bisa mendapatkan sudut pandang kedua atau pendapat tambahan tentang masalah tersebut. Dalam proses berbicara ini, penutur sedang bersikap reflektif dan ingin mengevaluasi sikapnya terhadap masalah yang dia hadapi. Dia juga ingin mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang seberapa signifikan masalah tersebut bagi dirinya dan jika perlu, mencari solusi untuk mengatasinya.

Analisis tersebut memiliki kesamaan dengan analisis yang telah dilakukan oleh (Areta et al., 2023). Dalam analisis keduanya menemukan kesamaan hasil tindak tutur lokusi dalam kategori tanya. Dalam analisis ini penutur menginginkan sebuah jawaban kepada mitra tutur mengenai apakah permasalahan yang ia hadapi apakah seberat itu hingga teman-temannya menyuruhnya untuk pergi kepsikolog. Sedangkan dalam penelitian (Areta et al., 2023) bertanya kepada pendengar mengenai perubahan ide internalisasi baik dalam skala kecil maupun besar.

**Konteks:** penutur bertanya kepada mitra tutur mengapa akhir" ini dia berbeda dan merasa dirinya bukan orang normal.

**Data 8**

*“Gue gak gila kan?”*

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi dalam kategori tanya. Dalam tuturan tersebut, penutur menanyakan sesuatu dalam diri mereka apakah mereka sedang mengalami gila kepada mitra tutur. Tujuan dari tindak tutur ini adalah untuk mendapatkan jawaban dari mitra tutur apakah penutur benar-benar mengalami kegilaan atau tidak. Penutur merasa ada yang tidak beres dalam diri mereka dan mereka merasa kehilangan akan sosok jati diri mereka. Mungkin penutur mengalami perubahan perilaku atau pikiran yang tidak biasa, sehingga mereka merasa khawatir

dan ingin mencari jawaban dari mitra tutur mereka. Mengungkapkan perasaan seperti ini bisa menjadi langkah awal untuk mencari pemahaman dan dukungan dari orang lain. Penutur ingin mendapatkan pemahaman tentang keadaan emosional dan kesehatan mental mereka. Penting bagi mereka untuk dapat berkomunikasi terbuka dan jujur dengan mitra tutur mereka agar dapat memperoleh jawaban yang memadai, dan jika diperlukan, mendapatkan bantuan yang diperlukan.

Analisis hampir memiliki kesamaan dengan yang telah dilakukan oleh penelitian (Putri & Mulyaningsih, 2022) kesamaan analisis tindak tutur lokusi dalam kategori tanya yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu. Perbedaannya terletak pada analisis ini menanyakan yang dirujukan kepada mitra tutur apakah penutur mengalami stres dalam situasi tertentu. Sedangkan analisis (Putri & Mulyaningsih, 2022) menanyakan sesuatu yang ditunjukan kepada mitra tutur mengenai apakah penggunaan sumber daya harus terlebih dahulu dalam situasi darurat agar dapat digunakan secara optimal. Dalam hal ini, penelitian tersebut bertujuan untuk memahami bagaimana penggunaan sumber daya dapat dioptimalkan dalam situasi darurat.

**Konteks:** penutur bertanya kepada mitra tutur dalam apa pencapaian yang selama ini ingin diraih dan dukungan dari orang lain.

#### **Data 9**

*“Apa sih yang lo inginkan dan butuhkan dari orang lain?”*

Dalam data tersebut termasuk tindak tutur lokusi kategori tanya karena penutur menanyakan apa yang diinginkan yang ditunjukan kepada mitra tutur. Dalam tuturannya, penutur menyampaikan apa yang menjadi keinginan dan kebutuhannya selama ini terhadap orang lain. Keinginan ini bisa mencakup pencapaian-pencapaian yang diharapkan selama ini. Sedangkan kebutuhan dari orang lain menunjukkan bahwa mitra tutur membutuhkan sesuatu dari orang lain, seperti semangat motivasi atau bantuan dalam mencapai keinginannya. Penting untuk memahami bahwa setiap pertanyaan yang diajukan memiliki maksud dan tujuan tertentu di baliknya. Dalam contoh data ini, penutur mengajukan pertanyaan karena ingin mencapai sesuatu atau memperoleh sesuatu yang diharapkannya. Oleh karena itu, penting bagi mitra tutur untuk memperhatikan dengan baik pertanyaan yang diajukan dan memberikan respon yang sesuai agar terjadi saling pengertian dan tercapainya tujuan komunikasi yang diinginkan.

Analisis tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan (Kaptiningrum, 2020). Dalam analisis telah ditemukan tindak tutur lokusi dalam kategori tanya. Dalam analisis tersebut penutur bertanya kepada mitra tutur apa yang penutur inginkan selama ini dan dapatkan dari orang lain. Analisis tersebut menggunakan media digital hampir sama dengan penulis namun perbedaan terletak pada objek. Penulis analisis menggunakan video daftar putar, untuk analisis yang dilakukan dalam penelitian (Kaptiningrum, 2020) berobjek pada media whatsapp grup sivitas akademik LBN Tegal.

**Konteks:** penutur mengingatkan kepada mitra tutur mengenai waktu dan jangan terlalu memikirkan yang berlebihan.

#### **Data 10**

*“Dan yang paling penting lihat sekarang jam berapa?”*

Analisis data tersebut termasuk kedalam tindak tutur lokusi kategori tanya karena penutur menanyakan waktu kepada mitra tutur. Dalam tuturan mengacu pada penggunaan pertanyaan penutur untuk memperoleh informasi atau konfirmasi waktu saat ini kepada mitra tutur. Pertanyaan yang diajukan menunjukkan bahwa penutur sedang mencari informasi tentang waktu saat ini. Dalam situasi ini, pertanyaan tersebut muncul ketika seseorang ingin memastikan waktu yang tepat untuk melakukan suatu aktivitas atau perencanaan. Seperti dalam data tersebut mengingatkan waktu menunjukkan sudah malam. Hal ini mungkin berarti penutur ingin mengetahui waktu yang tepat untuk melakukan aktivitas yang biasanya dilakukan pada malam hari atau untuk mengatur jadwal kegiatan pada waktu yang sesuai dengan waktu malam.

Dalam analisis tersebut meneliti tindak tutur lokusi kategori tanya. Dalam analisis ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya (Septiana et al., 2020). Penelitian ini penutur bertanya mengenai waktu sekarang ini kepada mitra tutur. Peneliti tertarik untuk memahami bagaimana penutur merumuskan pertanyaan semacam itu dan bagaimana mitra tutur meresponsnya. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang penggunaan bahasa untuk pertanyaan sehari-hari seputar waktu. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Septiana et al., 2020) penutur pertanyaan diajukan kepada mitra tutur cara agar berhenti untuk menjadi pelawak. Peneliti mungkin tertarik untuk mengetahui apakah pertanyaan semacam itu sering muncul dalam interaksi sehari-hari dan bagaimana mitra tutur meresponsnya. Penelitian semacam ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang

komunikasi interpersonal dan bagaimana orang berinteraksi satu sama lain dalam situasi tertentu.

### 3. Tindak Tutur Lokusi Kategori Perintah

Tindak tutur lokusi perintah adalah jenis tuturan yang digunakan oleh penutur untuk memberikan instruksi atau perintah kepada pendengar. Tujuan utama dari tindak tutur ini adalah mengarahkan orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur. Hasil dari penelitian tindak tutur lokusi perintah pada daftar putar “Zental Health” dalam saluran youtube Zenius dapat dilihat sebagai berikut.

**Konteks:** penutur mengajak untuk menjadi lebih sadar dan peduli terhadap kesehatan mental pada diri kita sendiri.

#### Data 1

*“Yuk lebih sadar akan kesehatan mental kita!”*

Tindak tutur tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur lokusi perintah karena penutur mengajak mitra tutur untuk lebih sadar tentang kesehatan mental. Tujuan konteks tuturan ini adalah mendorong orang untuk lebih memperhatikan kesehatan mental mereka sendiri atau kesehatan mental orang lain, serta untuk mengambil langkah-langkah yang lebih baik dalam merawat dan memelihara kesehatan mental.

Dalam analisis tersebut, ada persamaan dengan penelitian sebelumnya (Azizirrohman et al., 2020) karena keduanya sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi kategori perintah. Namun, perbedaannya terletak pada bagian tuturan, di mana penulis menganalisis penutur yang memerintahkan mitra tutur untuk lebih sadar tentang kesehatan mental agar hidup kita akan jauh lebih tenang. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Azizirrohman et al., 2020) membahas mengenai penutur memerintah anak buahnya untuk mempersiapkan diri yang nantinya akan membersihkan sampah di sebuah kota.

**Konteks:** penutur mengingatkan untuk menulis dengan tangan, bukan hanya mengetik di computer atau elektronik lainnya. Karena menulis bisa memahami apa yang sedang dipikirkan.

#### Data 2

*“Ingat menulis ya, bukan mengetik!”*

Tindak tutur tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur lokusi perintah karena penutur mengingatkan kepada mitra tutur untuk menulis dengan tangan.

Dalam analisis tindak tutur ini, penutur mengingatkan bahwa menuliskan kekhawatiran dalam bentuk buku dan jurnal. Dari pada mengetik di komputer atau media lain yang merupakan cara yang efektif untuk mengurangi atau mencegah rasa khawatir berlebihan yang seringkali menyebabkan overthinking. Menulis juga dianggap sebagai salah satu cara efektif untuk mengatasi kekhawatiran dan menjaga kesehatan mental.

Analisis tersebut hampir sama dengan analisis (Desy, 2020). Kedua penelitian fokus pada analisis tindak tutur lokusi dengan kategori perintah, yang berarti keduanya menggunakan pendekatan yang sama dalam menganalisis tindakan perintah dalam wacana atau tuturan. Namun, perbedaan utama terletak pada konten atau topik penelitian dan jenis tindak tutur perintah yang dianalisis. Penelitian saat ini membahas tuturan perintah yang berkaitan dengan penyebaran kekhawatiran melalui tulisan, sementara penelitian yang dilakukan oleh (Desy, 2020) membahas tuturan perintah yang menuntut lawan bicara untuk minum obat. Ini berarti subjek, konteks, dan jenis tindak tutur perintah dalam kedua penelitian yang berbeda.

**Konteks:** penutur mengajak untuk memulai berpikir secara strategis, menentukan apa yang menjadi prioritas dalam hidup, dan mengambil tindakan yang sesuai agar bisa mencapai tujuan yang lebih terarah sehingga tetap hidup sehat dan berkembang didalamnya.

### **Data 3**

*“Yuk, mulai buat prioritas dalam hidup kita!”*

Tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur lokusi dengan kategori perintah karena penutur mengajak mitra tutur untuk bisa memulai membuat prioritas dalam hidup. Penutur mengungkapkan pentingnya memiliki prioritas hidup yang terdefinisi dengan baik, karena dengan adanya prioritas hidup mitra tutur bisa memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam hidup. Penutur mendorong untuk meluangkan waktu dan usaha yang diperlukan dalam mengatur prioritas hidup yang sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan pribadi.

Terdapat kesamaan analisis ini dengan penelitian sebelumnya (Rahayu & Wirawati, 2021). Kesamaan dalam analisis ini adalah keduanya fokus pada tindak tutur lokusi, di mana penelitian sebelumnya membahas mengenai seseorang yang belajar tanpa menggunakan pikiran tidak akan memperoleh hasil, sedangkan dalam analisis ini penutur memberikan perintah untuk mulai membuat prioritas dalam hidup.

Meskipun konteksnya berbeda, keduanya berkaitan dengan tindakan perintah dalam wacana atau tuturan.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa setiap video yang ada dalam daftar putar “Zental Health” pada saluran youtube Zenius, banyak menggunakan kategori tindak tutur lokusi. Ditemukan 40 data berupa tindak tutur lokusi yang diperoleh dari video “Zental Health” pada saluran youtube Zenius. Tindak tutur yang paling banyak dalam video tersebut yaitu tindak tutur lokusi berupa tanya, sedangkan yang paling sedikit dalam video tersebut yaitu tindak tutur lokusi berupa perintah. Tindak tutur lokusi dengan kategori berita sejumlah 16 data, tindak tutur lokusi kategori tanya sejumlah 19 data, dan tindak tutur lokusi kategori perintah sejumlah 5 data. Dengan adanya penelitian mengenai tindak tutur lokusi ini, penulis berharap bahwa pembaca mengetahui dan memahami bentuk-bentuk tindak tutur lokusi. Penulis berharap artikel ini bisa bermanfaat bagi semua orang yang membaca dan dapat dijadikan acuan oleh penulis untuk mengkaji mengenai bentuk tindak tutur lokusi.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Simarmata, yuliasri M. (2019). Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Urnal Sastra Indonesia*, 8(2), 103–110. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.58546>
- Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Unpam Vol 1 . No . 2 Mei 2021 Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video “ Jangan Lelah Belajar\_ B . J . Habibie ” Pada Saluran Youtube Sang Inspirasi Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Unpam V*. 11–20.
- Alifah, hanifah nur, Haryanti, S. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur dalam Podcast Indonesia “Sudah Lulus Pendidikan, Terus Apa?” *Widya Accarya*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.46650/wa.13.1.1149.1-14>
- Anggraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 10(1), 73–87. <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bidar/article/view/3069>
- Aprilia, I. V., Salma, A. A., Khultum, Z. U., Cahyani, A. R., & Utomo, A. P. Y. (n.d.). *Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Daftar Putar “ Zenius : Hobby Live Class . ”* 105–120.
- Areta, F., Asri Ariana, L., Denisa Azhary, P., Candra Satria, R., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Lokusi Dan Ilokusi pada Daftar Putar Pengembangan Diri yang

Terdapat dalam Kanal Youtube Si Kutu Buku Analysis of Locution and Illocutional Speech Acts on the Self-Development Playlist Found in Youtube Channel of Si Kutu Buku. *Gramatika*, 11(1), 42–51.

- Ariyadi, A. D., Hp, M. K., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Film Pendek “ Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini the Series Eps 01 ” pada Kanal Youtube Toyota Indonesia. *Sarasvati*, 3(2), 215–227.
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Azizirrohman, M., Utami, S., & Huda, N. (2020). Analisis Tindak Tutur pada Film the Raid Redemption dalam Kajian Pragmatik. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 87. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v8i2.8111>
- Budiariani, N. P., Ekasriadi, I. A. A., & Liswahyuningsih, N. L. G. (2021). Kesantunan Berbahasa Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMK Pariwisata Dalung Tahun Pelajaran 2019/2020. *Statistika*, 10(1), 164–184. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5732974>
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Bagus, K., Zelig, Y., Pramana, H. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar “Bahasa” dari Channel Pahamify. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 2022. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/241>
- Desy, A. (2020). Variasi Tindak Tutur dalam Cerpen “Pispot” Karya Hamsad Rangkuti. *Ubindo*, 5(2), 111–119. <https://doi.org/10.32938/jbi.v5i2.600>
- Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” pada kanal Youtube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, 1(1), 48–54.
- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. *Master Bahasa*, 5(1), 51–62. <https://jurnal.usk.ac.id/MB/article/view/11078/8836>
- Hartati, Y. S. (2018). Tindak Tutur Asertif dalam Gelar Wicara Mata Najwa Di Metro Tv. *Jurnal KATA*, 2(2), 296. <https://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3151>
- Hasanah, N., Nurjanah, U. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten YouTuber Jerome Polin. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 85. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.7422>
- Kaptiningrum, P. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi pada Whatsgroup Sivitas Akademika IBN Tegal. *Lingua*, 17(1), 95–127. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.568.on>
- Kasmawati, K. (2022). Kritik Sastra dengan Pendekatan Pragmatik pada Cerpen “Malaikat Juga Tahu” Karya Dewi Lestari. *Diksi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 253–261. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.245>
- Kurniawan, J. K. (2020). Tindak Tutur Representatif dalam Film Pendek Bocah Ngapa(k) Ya Karya Yan Rendra Pratiwi. *Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Perguruan Republik Indonesia*, 1–11.

- Lailika, A. S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting? *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>
- Maharani, A. T., & Utomo, A. P. Y. (n.d.). *Analysis Of Locutionary Acts In Fiersa Besari 'sTwitter Account Abstract: Speech acts are always present in the communication process . Nowadays , various information , ideas , and works can be found on social media . Social media becomes a forum for u. VI(2).*
- Maulidia, S. N., Febriyanti, R., Wiliyana, M., Sabitha, S. A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kajian Tindak Tutur Lokusi pada Video Konservasi Lingkungan dalam Daftar Putar “Kuliah Online” di Channel Youtube Al Kholif. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(2), 93–102. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i2.40707>
- Mulyani, S. D., Sari, I. W., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif pada Video Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2022.3.1.4951>
- Nugraheni, Y. (2011). Implikatur Percakapan Tokoh Wanita dan Tokoh Laki-laki dalam Film Harry Potter and The Goblet of Fire. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 1(2), 183–192.
- Pradana, G., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. *Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3, 9–22.
- Putri, D. aoulia, & Mulyaningsih, I. (2022). *Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video Narasi Najwa Shihab bersama Quraisy Shihab Bertajuk Menghadapi Kematian Orang Tersayang. 1(1), 1–7.*
- Putri, S. F. R., Anggraini, L. W., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Video Ridwan Remin Sindir Gedung DPR Cocok untuk Kos-Kosan. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Rahayu, S., & Wirawati, D. (2021). Tindak Tutur dalam Instagram Akun @kata2bijak dan Kaitannya dengan Bahan Ajar di SMP Kelas VIII. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 245–260. <https://doi.org/10.32528/bb.v6i2.5681>
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1613>
- Sari, I. A., Setyowati, S. A., Kusuma, M. T., & Utomo, A. P. Y. (2023). *Hortatori. 7, 79–94.*
- Sarmis, M. J., Tressyalina, & Noveria, E. (2018). Performa Tindak Tutur Ilokusi dalam Antologi Cerpen Remaja Sumatera Barat Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 148–154.
- Sayidah, A. N., Ezza, N. N., & Utomo, A. P. Y. (2022). Bentuk Tindak Tutur Lokusi dalam Video “Beropini Tentang Dunia Pendidikan Berkolaborasi dengan Gitasav” pada Saluran Youtube Nihongo Mantappu. *Jurnal Lingko: Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan*, 3(2), 143–154. <https://doi.org/10.26499/jl.v3i2.103>

- Septiana, M. H. E., Susrawan, I. N. A., & Sukanadi, N. L. (2020). Analisis Tindak Tutur pada Dialog Film 5Cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*, 1, 98–105. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jipbsi/article/view/1604>
- Sudaryanto. (1993). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Pustaka Wacana University Press.
- Sulistyo, I. M. (2022). *Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri Jaken*. 91.
- Syahri, N., & Emidar, E. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Program Ini Talk Show Net Tv Sebagai Kajian Pragmatik. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(3), 55. <https://doi.org/10.24036/108991-019883>
- Tuharea, N. F. M. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Podcast Enzy Stotria Episode Peduli Kesehatan Mental. *Bapala*, 9(3), 26–36.
- Ziraluo, M. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilikusi, dan Perlokusi pada Debat Capres-Cawapres Republik Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 249–256. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1690>